

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DENGAN MENERAPKAN KARAKTER
DISIPLIN DI MTS MUHAMADIYAH PAKIS BARU
NAWANGAN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

VINKAN RIZKI HANDAYANI

NIM. 201190288

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Handayani, Vinkan Rizki. 2023. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Menerapkan Karakter Disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci : Guru Akidah Akhlak, Kenakalan Siswa, Karakter Disiplin

Kenakalan siswa merupakan problematika yang terjadi hampir disetiap sekolah. Fenomena ini jika dibiarkan akan merusak jati diri siswa, dan dikhawatirkan akan merugikan baik itu siswa orang tua maupun sekolah. Oleh karenanya dibutuhkan upaya dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut salah satunya dengan menanamkan karakter disiplin pada siswa. Dengan karakter disiplin yang baik siswa tidak akan terpengaruh pada hal-hal negatif seperti kenakalan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku membolos dan merokok; (2) apa kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah studi kasus.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos, berupa: (1) larangan merokok bagi seluruh warga sekolah (2) ijin apabila berhalangan hadir di kelas (3) Melaksanakan absensi di kelas dan berdoa sebelum belajar. (4) razia dan apel setiap hari jumat (5) penerapan sholat duha dan dzuhur berjamaah. (6) evaluasi dan pengucapan ikrar janji siswa setiap hari senin. Dengan begitu para siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tanpa disuruh, karena dengan pembiasaan mereka akan memiliki karakter. 2. kontribusi karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs muhammadiyah (1) dapat mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan remaja berupa merokok dan (2) dapat mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan remaja berupa membolos. (3) Serta Menjadikan siswa berkarakter baik dan memiliki tingkat spiritualitas yang baik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vinkan Rizki Handayani
NIM : 201190288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Menerapkan Karakter Disiplin di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP.197403062003121001

Tanggal. 05 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Vinkan Rizki Handayani
NIM : 201190288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Menerapkan Karakter Disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Mei 2023

Ponorogo, 19 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Muir, I.c., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D
Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinkan Rizki Handayani
NIM : 201190288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Upaya Guru Akudah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Menerapkan Karakter Disiplin Di Mts Muhammadiyah Pakis Baru

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Vinkan Rizki Handayani

201190288

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinkan Rizki Handayani
NIM : 201190288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Upaya Guru Akudah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Menerapkan Karakter Disiplin di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

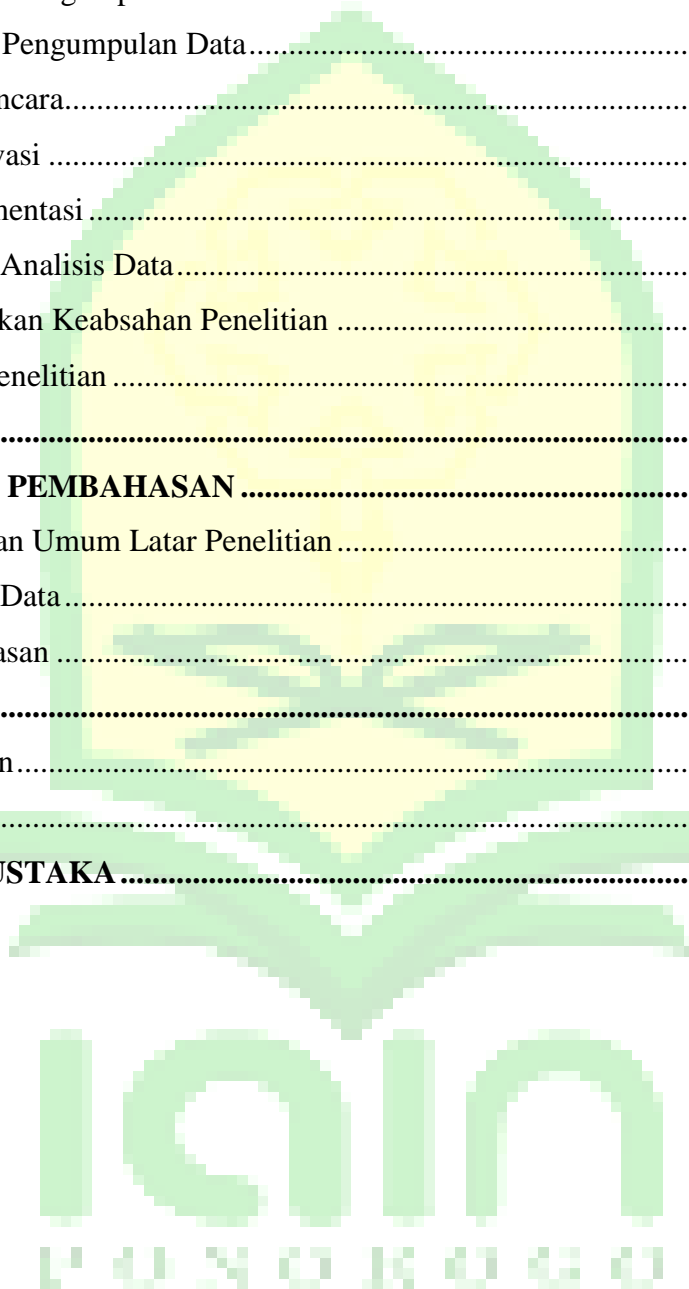


Vinkan Rizki Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Guru	9
2. Kenakalan Remaja (Siswa).....	15
3. Karakter Disiplin.....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	33
1. Sumber Data Primer.....	34
2. Sumber Data Skunder	34
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	36
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	40
H. Tahap Penelitian	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
B. Paparan Data.....	49
C. Pembahasan	60
BAB V.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

ء = ' (alif)	ز = z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sh	ل = L
ث = Th	ص = ṣ	م = M
ج = J	ض = ḍ	ن = N
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = W
خ = Kh	ظ = ḏ	ه = H
د = D	ع = ' (ayn)	ي = Y
ذ = Dh	غ = gh	
ر = R	ف = f	

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; نطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw	او = Ū
أي = Ay	أي = Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = Ā	اي = Ī	او = Ū
-------	--------	--------

Kata Sandang

ال =	al-
الش =	al-sh
وال =	wa'l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan diri dari anak-anak menuju dewasa, yang merupakan hal penting dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini berbagai perubahan terjadi seperti perubahan fisisk dan psikologis.¹ Para remaja memasuki masa pencarian jati diri, mereka akan mengeksplorasi dan mencoba banyak hal yang belum dicoba atau belum diketahui. Hal ini menjadikan banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dari norma yang sudah berlaku dan melakukan hal yang tidak sesuai ketentuan atau tingkah laku yang kurang dapat diterima oleh masyarakat seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja banyak ditemui pada sekolah tingkat menengah. Kenakalan remaja dapat terjadi oleh dua faktor yaitu eksternal (pengaruh lingkungan) dan internal (muncul dari dalam diri). Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Prasasti dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Hazikin, menyatakan bahwa lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang kuarang baik pula.²

Menurut Santrok, juvenile delinquency (kenakalan remaja) merupakan hal yang sangat luas untuk dibahas, meliputi tingkah laku yang tidak dapat di terima secara sosial seperti bersikap berlebihan disekolah, melarikan diri

¹ Windy Freska, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja*, Bantul, Cv. Mitra Edukasi Negeri, 2022, Hal.3

² Nurul Hasikin and Rahmi Wiza, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): :2.

(pelanggaran status) sampai pada tindak kriminal seperti pencurian.³ Beberapa kenakalan siswa yang kerap terjadi di lingkungan sekolah seperti tidak berpakaian rapi, berkata kotor, membolos saat jam pelajaran, berkelahi, berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran, merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan masih banyak lagi.

Maraknya kenakalan remaja yang terjadi sangat meresahkan orang tua dan para pendidik. Perilaku menyimpang pada peserta didik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, akhir-akhir ini kian meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya karakter disiplin pada peserta didik, mereka kurang peduli terhadap peraturan sekolah, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, yang menjadikan mereka susah untuk taat dan menerima nasehat.

Dalam kehidupan sehari-hari disiplin merupakan hal yang mendasar dalam bertingkah laku, disiplin sendiri adalah pembiasaan yang melatih seseorang dan mendidik perilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib, norma, budaya yang ada baik itu dilakukan karena kesadaran dirinya sendiri maupun karena ada sanksi yang diberlakukan, dan menerima konsekuensi dengan sepenuh hati serta memiliki rasa tanggung jawab apabila melanggar.⁴

Disiplin merupakan bagian dari karakter yang semestinya dimiliki setiap individu sejak dini, individu yang dari dalam dirinya sudah menerapkan rasa disiplin maka akan terdorong untuk melakukan segala perbuatan sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap patuh terhadap norma inilah yang menjadi suatu perwujudan dari perilaku disiplin, dengan begitu seseorang akan menyatu

³ Juliani Dwi Putri, Indra Prpto Nugroho, and Marisya Pratiwi, "Hubungan Keterlibatan Siswa Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma X Kertapati," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (2019): 73.

⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media 2021, Hal. 5

dengan kepribadian yang baik. Karakter disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan pembiasaan baik di lingkungan keluarga hingga sekolah, dengan disiplin yang baik peserta didik tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif seperti kenakalan remaja.

Peserta didik adalah objek utama yang harus diperhatikan baik pada perilaku, sikap, maupun akademiknya. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang menyimpang dan melanggar peraturan sekolah atau norma-norma hukum. Kenakalan remaja merupakan hal yang dapat terjadi karena para peserta didik belum memiliki karakter yang baik utamanya dalam hal kedisiplinan.

Beberapa contoh karakter disiplin di sekolah meliputi, datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai ketentuan sekolah, mengikuti kegiatan sekolah dengan khidmat, belajar dengan rajin, menghormati guru dan warga sekolah, tidak melanggar peraturan sekolah.⁵ Tata tertib yang ada di sekolah perlu diberlakukan dengan harapan siswa dapat mentaatinya dan menjadikan siswa memiliki jiwa disiplin tinggi sehingga membentuk karakter positif. Risnaedi, Astri Sulistiani dalam jurnal yang ditulis oleh Andres, mengatakan bahwa pada faktanya berbagai upaya dan usaha yang sekolah lakukan masih belum mampu meminimalisir perilaku menyimpang peserta didik dan kenakalan remaja di sekolah, bahkan cenderung meningkat di setiap tahun.⁶

⁵ ibid, Hal. 2

⁶ Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar" 8, no. 18 (2022): ;2.

Dengan demikian karakter disiplin sangat penting dalam proses pengembangan siswa supaya siswa dapat mencapai hidup yang beraturan, dapat melatih siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki aturan. Selain itu disiplin juga dapat melatih siswa dalam mencari solusi dalam menyelesaikan tuntutan yang ditujukan kepadanya. Dengan karakter yang positif maka siswa akan terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang seperti kenakalan siswa.

Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pakis Baru, terdapat kenakalan remaja meliputi merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan membolos sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Fenomena ini ditemukan oleh peneliti pada saat observasi tugas kuliah penelitian tindakan kelas (semester 6). Hal ini menjadi suatu kekhawatiran karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang harus dibentuk oleh karakter yang baik. MTs Muhammadiyah Pakis Baru ini adalah sekolah yang memiliki akreditasi baik dengan branding MTs Sudirman, branding ini ada dengan citra visual yang mana banyak masyarakat mengenali sekolah ini sebagai sekolah yang dapat mendidik siswanya untuk berakhlak baik dan spiritualitas yang tinggi seperti pahlawan Jenderal Sudirman.

Maka pihak sekolah dan orang tua semestinya ikut berperan dalam mengatasi kenakalan siswa, terlepas dari wewenang guru bimbingan konseling di sekolah. Akan tetapi di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan belum ada tenaga pengajar yang mengampu bimbingan konseling, oleh karena itu guru akidah akhlak harus mengambil peran. Guru akidah akhlak memiliki peranan yang penting bagi proses pengembangan dan pembentukan karakter disiplin

peserta didik, secara individu ataupun sosial dengan mengajarkan berbagai nilai moral yang selaras dengan aturan islam, seperti iman kepada Allah, tata krama dan mengajarkan pergaulan yang baik.⁷

Oleh karena itu diperlukan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut dengan menerapkan karakter disiplin pada siswa. Berupa; (a) Pemberian contoh oleh guru dengan datang tepat waktu ke sekolah. Guru seharusnya memberikan contoh kepada para peserta didik dengan datang lebih awal dan mempersiapkan diri untuk mengajar dikelas, dengan begitu guru akan memiliki kesiapan sebelum mengajar; (b) Mengajak para siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan melakukan absen agar siswa yang terlambat memiliki perhatian khusus pada pelanggaran yang dilakukannya berupa terlambat masuk kelas; (c) Pemberian contoh oleh guru untuk memberi keterangan saat berhalangan hadir. Dengan memberi keterangan saat berhalangan hadir guru tidak dapat dikatakan membolos dan memberi ganti pembelajaran dengan tugas, jadi para siswa masih aktif dengan pembelajaran melalui pengerjaan tugas; (d) Pemberian contoh oleh guru dengan tidak merokok di lingkungan sekolah; (e) Memberikan nasehat kepada siswa, baik yang melakukan penyimpangan maupun tidak, guna mencegah terjadinya penyimpangan. Mengingat guru akidah akhlak di lingkungan sekolah, sebagai tauladan bagi para siswa adalah solusi yang tepat dan terencana dalam

⁷ Alifa Nur Madina, "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018: 2.

penerapan karakter disiplin bagi peserta didik⁸, sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang saya teliti adalah masih banyaknya siswa yang merokok dan membolos sekolah, hal ini jelas melanggar norma atau peraturan sekolah. Sehingga fokus penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Menerapkan Karakter Disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos di MTs Muhammadiyah Pakis Baru?
2. Apa kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Muhammadiyah Pakis Baru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.
2. Untuk menjelaskan kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

⁸ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 238.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan wawasan, dan sumber keilmuan tentang upaya-upaya oleh guru yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selajutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan bagi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengatasi kenakalan dengan menerapkan karakter disiplin.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini digunakan sebagai syarat penyelesaian studi strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengidentifikasi Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Menerapkan Karakter Disiplin Di MTs Muhamadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan pada skripsi ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, Bab ini berfungsi mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri atas kajian teori terkait upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan mengenai upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos dan kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan kaitanya dengan teori yang ada.

BAB V : Penutup, merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Secara etimologis guru adalah pendidik, seseorang yang mengajar disekolah atau madrasah. Secara terminologis guru adalah tenaga kependidikan yang menyelenggarakan pembelajaran di kelas, baik teori maupun praktik.⁹ Guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang erat dengan kehidupan pribadi siswa, guru merupakan faktor yang mendominasi dalam pendidikan formal dan menjadi tokoh teladan bagi para siswanya. Dengan begitu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang mumpuni dan berperilaku baik.¹⁰

Guru merupakan sarana dalam pembentukan siswa atau bidang pendidikan, pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih agar para siswa siyap terjun dalam masyarakat dan membangun hidup dalam lingkungan sosialnya. Dengan kualitas guru yang lebih baik maka semakin besar perannya bagi perkembangan diri siswa.¹¹

Guru akidah akhlak mempunyai peran dalam pengembangan pengetahuan, pemupukan, pengalaman, penghayatan, pembiasaan dan pengalaman para siswa mengenai akidah islam hingga menjadikan peserta

⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), ;12.

¹⁰ Tamjidillah, "Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa," *Studi Pendidikan Islam* 10 (2019): ;5.

¹¹ Dedi Saputra Napitupulu, *Etika Provesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Haura Utama, N.D.), 9.

didik memiliki keimanan dan ketakwaan Kepada Allah SWT. Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial.¹²

Akhlak merupakan ilmu tata krama, yaitu ilmu yang berupaya dalam mengenal tingkah laku manusia, dan menilai perbuatan baik maupun buruk sesuai dengan norma dan tata susila.¹³ Jhon W Santrock menyatakan, beberapa peneliti menemukan sebuah fakta baru, yakni bahwa para remaja banyak melakuakn hal yang positif dilingkungan tidak lepas dari peran agama didalamnya.¹⁴

b. Peran Guru

Di lingkungan sekolah guru sangat berperan penting bagi siswa dan terlaksanakanya pendidikan. Asman dan makmur mengemukakan, dalam jurnal yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa* kutipan dari Muhamad Suyudi, bahwa guru memiliki beberapa peran dalam pendidikan karakter meliputi inspirator, keteladanan, dinamisator, motivator dan evaluator.¹⁵

1) Sebagai inspirator

Peran guru sebagai inspirator merupakan suri tauladan yang baik bagi siswanya, dengan memiliki kepribadian yang disiplin, jujur,

¹² Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, And Laila Rahmawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar,” *Tashwir* 1, No. 2 (2014): 83.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), :65-68.

¹⁴ Jannah, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa,” 237.

¹⁵ Muhamad Suyudi And Nasrul Wathon, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2 (2020): 195–205.

bertanggung jawab, dan kompeten. Seperti yang banyak kita jumpai bahwa guru itu digugu daan ditiru.

2) Sebagai Teladan

Peran guru dalam hal keteladanan, guru sebagai contoh baik itu dari perbuatan, perkataan, tingkah laku dan sampai pada penampilan. Jadi guru harus mampu menjadi contoh yang baik mengingat tugasnya sebagai pendidik baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3) Sebagai dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator merupakan tugas bahwa setiap guru harus mampu memberikan dukungan dan mendorong siswanya ke arah yang lebih baik hingga mencapai tujuan dengan berbekal kesabaran, keuletan, kecerdasan dan menjunjung tinggi spirtualitas.

4) Sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator bagi siswanya, guru harus mampu membangkitkan semangat siswa baik itu dalam hal belajar maupun dalam hal berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan stimulus yang positif dan dapat menjadikan para siswa semangat dalam mencapai tujuan.

5) Sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator harus mampu mengukur perkembangan siswa, dan mendorong ke arah yang lebih baik. Dengan merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi sampai pada pelaporan hasil evaluasi.

c. Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru adalah menciptakan siklus dan membangun suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk semangat dan belajar lebih giat.¹⁶ Pada ruang lingkup yang lebih luas Peters berpendapat bahwa tugas dan tanggungjawab guru meliputi:

1) Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru dalam mendidik siswa

Guru harus memiliki standar kualitas yang meliputi tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan, karena guru merupakan panutan. Guru harus memahami dan menerapkan norma moral serta bertanggungjawab atas segala tindakan selama proses pembelajaran disekolah.

2) Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru dalam mengajar siswa

Guru harus mengikuti perkembangan teknologi, karena perkembangan teknologi memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu, memahami, dan membentuk kopetensi.

3) Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru dalam membimbing siswa

Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan, waktu, dan menetapkan jalan yang akan ditempuh sesuai dengan kemampuan peserta didik, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggungjawab.

¹⁶ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta, Cv Budi Utama 2019. Hal. 26

4) Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru untuk mengarahkan siswa

Guru merupakan pengarah bagi peserta didik bahkan orang tua. Guru memiliki peran sebagai pengarah terutama untuk mengajarkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, membimbing peserta didik dalam menemukan jati dirinya dan mengarahkan dalam mengambil keputusan, mengembangkan potensi diri dan membangun karakter yang baik.

5) Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru dalam melatih siswa

Guru memiliki tugas untuk melatih siswa dalam membentuk kompetensi dasar yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru harus mampu memperhatikan kompetensi dasar serta materi, pelatihan yang dilakukan juga harus memperhatikan berbagai perbedaan individu siswa dan lingkungan dimana mereka berasal. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas meskipun belum mencakup semua hal secara sempurna.

6) Tugas Guru dan Tanggung jawab Guru untuk menilai siswa

Guru harus mempunyai pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam proses penilaian. Guru harus memahami teknik penilaian (evaluasi) berupa tes ataupun non tes, yang didalamnya memuat teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan penianjauan dari segi validitas, reliabilitas dan membedakan tingkat kesukaran yang ada pada tes (soal).¹⁷

¹⁷ nina lamatenggo hamzah b. uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran (Aspek Yang Mempengaruhi)* (jakarta: pt bumi aksara, 2016), :5.

d. Sifat Guru

Guru merupakan figure yang menjadi panutan bagi para siswa dan lingkungan masyarakat, oleh karenanya guru harus memiliki sifat yang terpuji dan dapat diteladani. Menurut Fuad Ibn 'Abd Al-Aziz As-Syahub, dalam buku ini seharusnya menjadi guru, sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- (1) Jujur dan amanah, kejujuran adalah mahkota seorang guru dan kunci keberhasilan tugasnya.
- (2) Berakhlak mulia, guru sebagai pembawa akhlak bagi muridnya.
- (3) Berani, sifat ini merupakan suatu anjuran yang harus dimiliki guru, keberanian disini adalah melakukan keterbukaan dirinya dalam setiap aspek, seperti kekurangan dan keunggulan diri kepada murid.
- (4) Adil dan egaliter, keadilan adalah alat yang terhormat dan mulia yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pendidikan. Keadilan dan egaliter mempunyai nilai guna untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang murid dengan guru.
- (5) Baik dalam tutur kata, guru adalah teladan, mestinya harus memiliki tutur kata yang baik dan sopan
- (6) Rendah hati, sifat rendah hati tidak hanya memberikan manfaat untuk guru sendiri, tetapi sifat yang memberi kesejukan dan kedamaian dan keakraban murid dengan guru
- (7) Konsisten dalam ucapan dan perbuatan, guru harus berbuat sesuai dengan ilmu atau ucapannya. Tindak kesesuaian dalam ucapan atau perbuatan merupakan prilaku tercela guru.

- (8) Menciptakan suasana keakraban, guru hendaknya pandai dalam menyesuaikan dan pandai mengolah suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.
- (9) Sabar dan mengekang hawa nafsu, guru harus memiliki sikap yang sabar dalam melaksanakan pembelajaran, tidak boleh mudah terpancing emosi dalam menghadapi sikap siswa yang berbeda karakter.
- (10) Mengharapka ridho allah, guru dalam menjalankan tugasnya diharapkan melandasi niatnya dengan tulus dan ikhlas untuk mendapatkan ridho allah Swt.
- (11) Tidak egois, seorang guru hendaknya tidak menyelesaikan masalahnya sendiri, guru harus berusaha meminta pendapat dalam musyawarah dengan orang lain termasuk murid.¹⁸

2. Kenakalan Remaja (Siswa)

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan memiliki kata dasar nakal yang artinya tidak menurut, suka mengganggu dan suka berbuat tidak baik. Ali dan Asrori mengatakan, kenakalan merupakan perbuatan nakal, atau perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma dalam masyarakat.¹⁹

¹⁸ . Zulkifli, . Arnadi, and . Ubabuddin, “Karakter Guru Ideal Dalam Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub,” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 107–115.

¹⁹ Een Een, Uumbu Tagela, and Sapto Irawan, “Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4, no. 1 (2020): ;32.

Remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju dewasa, masa remaja juga dapat disebut sebagai masa transisi yang mana banyak terjadi perubahan dalam diri meliputi perubahan emosional, fisik, intelektual dan sosial, yang dapat berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Mereka dapat mempengaruhi dan terpengaruhi dalam bergaul di lingkungan sosialnya dan mendapati berbagai konflik sosial.²⁰

Kenakalan Remaja atau *Juvenile delinquency* (perilaku jahat) adalah kenakalan anak muda (kejahatan) yang merupakan *patologis* (gejala sakit) secara sosial pada anak atau remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan perilaku yang menyimpang.²¹ Kenakalan remaja yaitu perlawanan ataupun pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak remaja. Sedangkan kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang berupa pelanggaran peraturan sekolah oleh para peserta didik dan mengganggu suasana pembelajaran dan merugikan individu lain.²²

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja (Siswa)

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja atau peserta didik pada sekolah tingkat lanjut.²³ Beberapa kenakalan peserta didik yang bisa dilakukan dan melanggar peraturan sekolah antara lain:

- 1) Datang terlambat atau meninggalkan sekolah saat jam pelajaran tanpa sepengetahuan pihak sekolah (tanpa ijin).

²⁰ Ibid., 31.

²¹ Yuliantini And, *Fenomena Balapan Liar Dalam Kajian Kriminologi, Fenomena Balapan Liar Dalam Kajian Kriminologi* (Klaten: Lakeisha, 2021).

²² Tamjidillah, "Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa."

²³ Magister Pendidikan et al., "Fenomena Kenakalan Peserta Didik," *Ilmu Pengetahuan 1* (2015): 70–81.

- 2) Merokok di lingkungan sekolah dengan masih mengenakan seragam sekolah.
- 3) Tidak mengikuti pelajaran dikarenakan tidak suka dengan guru ataupun mata pelajaran (membolos).
- 4) Mencontek saat diadakan ulangan harian, dan tidak mengerjakan tugas.
- 5) Menonton film dewasa dan memiliki kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar atau tidak sopan.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab kenakalan remaja remaja dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (diri sendiri).²⁴

1) faktor eksternal (lingkungan)

Faktor eksternal yang pertama dan menjadi pengaruh yang paling utama adalah keluarga, dimana anak bertumbuh dari kecil hingga dewasa. Pola asuh orang tua, perhatian, dan kebiasaan yang ditanamkan orang tua sejak anak masih kecil dapat mempengaruhi bagaimana karakter anak terbentuk.

Faktor yang kedua pergaulan, pergaulan seorang anak adalah hal yang perlu diperhatikan. Orang tua harus menjalin komunikasi yang baik terhadap anak dan terbuka untuk mengetahui perkembangan anak, sejauh mana mereka bergaul.

Faktor yang ketiga lingkungan sosial, dalam hal ini meliputi sekolah, tempat bermain, dan tempat tinggal.

²⁴ Tri Astuty, *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap Sma Kelas 1, 2, 3* (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015).

2) Faktor internal (diri sendiri)

Faktor internal yang pertama adalah pengendalian diri, pengendalian diri yang lemah dapat menjadi penyebab remaja melakukan hal yang menyimpang. Orang tua dan guru semestinya memberikan didikan yang tepat dalam pengendalian diri. Sehingga anak tidak mudah terjerumus dalam hal yang negatif, mengingat anak-anak belum dapat mengontrol rasa penasaran dan emosinya.

Faktor yang kedua adalah pencarian jati diri, pada fase ini keluarga dan lingkungan menjadi faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter. Memasuki masa-masa pubertas anak-anak memiliki rasa penasaran yang tinggi dalam mencari jati diri dan membentuk karakter mereka.²⁵

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan cara seseorang dalam berperilaku dan berfikir, khususnya hal-hal yang membedakan seseorang untuk bekerja sama dan hidup. Mulai dari lingkungan masyarakat, keluarga, berbangsa dan bernegara. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila dirinya mampu mengambil sebuah keputusan, dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang diambil.²⁶

Karakter adalah nilai karena identik dengan moralitas, dan etika.

Tingkah laku manusia universal mencakup semua aktivitas manusia, diri

²⁵ Guru-Guru Sma/Smk/Pk-Plk Jawa Timur, *Pemikiran-Pemikiran Yang Tersisa* (Trenggalek: Rose Book Trenggalek, N.D.).

²⁶ Muchlas Samarni Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 3rd Ed. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013).Hal.43.

mereka sendiri, merujuk pada Tuhan dan tidak hanya dengan sesama manusia, tetapi juga dengan lingkungan yang tampak meliputi pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan normatif, agama, hukum, adat, dan budaya.²⁷

b. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan hal yang penting dalam manajemen seseorang dalam organisasi maupun dalam dirinya sendiri. Tanpa disiplin sebuah organisasi akan kesulitan untuk mencapai hasil yang maksimal. Disiplin dapat dikatakan sebagai media untuk melatih watak dan batin supaya selalu mentaati peraturan atau tata tertib.

Sedangkan pengertian disiplin sendiri merupakan perbuatan yang mengandung beberapa unsur seperti kesadaran, kesediaan dan kerelaan untuk mentaati peraturan atau tata tertib dan berusaha mencegah terjadinya pelanggaran serta menerima dan melaksanakan sanksi apabila melanggar.²⁸

c. Karakter Disiplin

karakter disiplin dapat membedakan tiap individu baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah. Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ memiliki gagasan bahwa setiap karakter positif berkaitan dengan sifat mulia ALLAH, asmaul husna mejadi sumber dari setiap karakter positif yang banyak dirumuskan. Beliau merangkumnya menjadi

²⁷ Open Journal Systems, "Jurnal Al-Ta'dib" 9, No. 1 (2016): 120–143.

²⁸ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (yogyakarta: cv budi utomo, 2020).

tuju karakter dasar yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, adil, peduli, mau bekerjasama dan memiliki tujuan hidup.²⁹

Nilai kedisiplinan pada lingkungan sekolah merupakan locus education yang sangat penting. Mengingat di lingkungan sekolah, setiap individu belajar dalam mengasah kepekaan mengenai moral yang dimiliki tiap individu dan hidup bersama. Manusia dapat dikatakan bermoral jika memiliki keteguhan prinsip dan meyakini nilai moral yang dianggapnya benar. Tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah akan menjadi tempat bertumbuhnya konflik. Sekolah semestinya meningkatkan moral para peserta didik dengan memberikan pengarahan dan pendidikan yang baik dengan belajar tentang moral kehidupan seperti jujur dan disiplin.³⁰

d. Pentingnya Penanaman Karakter Disiplin

karakter disiplin menjadi sangat penting untuk ditanamkan bagi setiap manusia sejak dini, supaya setiap individu dapat memimpin dan mengatur dirinya sendiri. Akhmad Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem dalam penanaman nilai karakter yang baik. Meliputi warga sekolah dan semua pihak yang terlibat sehingga setiap individunya memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemilihan tindakan yang tepat dalam melaksanakan nilai-nilai yang baik.³¹

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), :43.

³⁰ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2016): 149.

³¹ Okti Nauli Putri And Maftukin Hudah, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ketanggungan," *Jendela Olahraga* 4, No. 2 (2019): 57.

Jadi dengan penanaman karakter disiplin siswa dapat memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemilihan tindakan yang tepat dalam melaksanakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang diwujudkan dalam perkataan, sikap, pikiran, dan perbuatan berdasarkan norma, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat. Hal tersebut dapat mewujudkan siswa memiliki karakter disiplin yang baik.

Dengan ditanamkannya sikap disiplin kepada siswa diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada dan siswa dapat membedakan mana perilaku yang seharusnya dilakukan dan mana perilaku yang seharusnya ditinggalkan. Menurut Hurlock disiplin membentuk perilaku sehingga dapat sesuai dengan peran seorang individu dalam kelompok, tempat individu diidentifikasi dan budaya. Sedangkan perilaku disiplin di sekolah ditujukan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Baik itu aturan yang berisi tentang aturan berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan lainnya. Hal tersebut wajib ditaati oleh peserta didik dengan harapan siswa mampu menjadi individu yang mandiri, cerdas dan berakhlak mulia.³²

Oleh karena itu dibutuhkan peran dari guru dalam membimbing siswa agar hidup secara teratur dan penuh tanggung jawab. Menurut Tu'u dengan disiplin yang datang dari kesadaran diri, para siswa dapat berhasil dalam belajarnya, dan sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan

³² Nur Hermatasyah, Happy Karlina Marjo, And Herdi Herdi, "Analisa Pentingnya Perilaku Disiplin Dalam Kegiatan Pembelajaran Serta Keterlibatannya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 1 (2021): 166–169.

sekolah, terkendala dan terganggu dalam tercapainya potensi dan prestasinya.³³ Perilaku disiplin yang diterapkan dengan baik tidak hanya berpengaruh positif bagi para individu namun dapat memberikan pengaruh baik bagi lingkungannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang telah penulis telusuri dan berkaitan dengan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Menerapkan Karakter Disiplin Di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mersinta Ulfa, dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur*. Jenis penelitian kualitatif tahun 2018, dari IAIN Metro.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo? (b) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo?

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa guru akidah akhlak disini memiliki peran yang penting untuk ikut serta mengatasi kenakalan siswa. Karena guru akidah akhlak adalah sosok yang bertanggungjawab langsung

³³ Ibid.

berkenaan dengan pembinaan moralitas dan norma baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan, kenakalan siswa yang ada pada sekolahan MTs Muhammadiyah masih dalam batas wajar. Akan tetapi siswa harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Upaya guru untuk menanggulangi kenakalan siswa yang ada di sekolahan MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo berupa nasehat dan teguran, dalam hal ini guru bekerjasama dengan orang tua, memberikan perhatian khusus secara wajar terhadap siswa yang bermasalah saat mengatasi kenakalan siswa. Langkah penanggulangannya dengan melakukan pendekatan secara khusus dan bekerjasama dengan guru-guru lainnya guna memecahkan masalah kenakalan siswa.

Kedua, skripsi Dwi Arista Syafira, yang berjudul *Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp It Al Fakhri Jalan Seimencirim Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019* jenis penelitian kualitatif tahun 2019, dari UIN Sumatra Utara.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019? (b) Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa karakter merupakan nilai terhadap suatu hal, yang direalisasikan dalam sebuah tindakan atau sikap

yang melekat pada diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa mulai terbentuk karena sebelum dimulainya pembelajaran siswa diberi nasihat dan tanggung jawab sesuai yang tertulis pada kurikulum dan RPP guru. Mengingat pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas tahun 2003 bahwa diantara tujuan pembelajaran nasional merupakan, meningkatkan kemampuan partisipan ajar supaya mempunyai kemampuan intelek, karakter, dan akhlak terpuji.

Ketiga, skripsi oleh Wahidin, dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan)*. Jenis penelitian kualitatif pada tahun 2019, dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan? (b) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan? (c) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan?

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa perlunya meningkatkan kualitas peserta didik supaya tinggat pelanggaran terhadap norma

menurun. Dengan dukungan dari guru-guru terutama guru akidah akhlak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

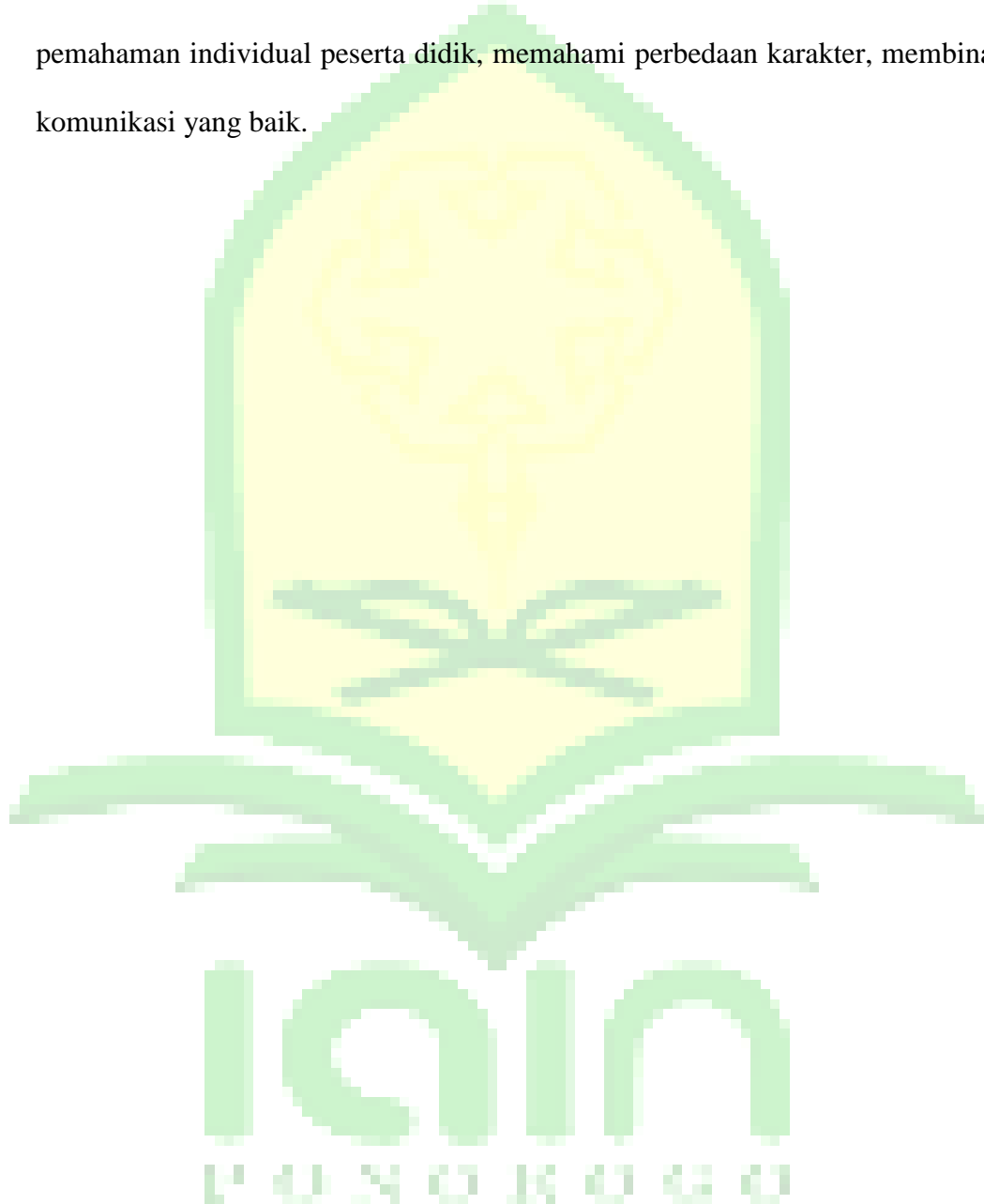
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk kenakalan siswa MTs Madinatunnajah dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Secara umum beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan, keluarga dan psikologi. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah program Preventif yang terdiri dari Program Pengarahan dan Program Bimbingan, dan Program Represif yang terdiri dari Program Identifikasi dan Program Pembinaan.

Keempat, skripsi oleh Titi Safitri, dengan judul *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bayung Lencir Sumatera Selatan*. Jenis penelitian kualitatif pada tahun 2020, dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana keadaan kedisiplinan belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bayung Lencir Sumatera Selatan? (b) Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bayung Lencir Sumatera Selatan? (c) Apa kendala dan solusi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bayung Lencir Sumatera Selatan?

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tehnik analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini upaya guru akidah ahlak terkendala keadaan individual peserta didik, perbedaan perilaku karakter peserta didik, masih bersifat kanak kanak, kurangnya komunikasi, jumlah murid yang banyak. Solusi guru akidah ahlak dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan memberi pemahaman individual peserta didik, memahami perbedaan karakter, membina komunikasi yang baik.



Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini

No	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mersinta Ulfa	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur	Sama-sama membahas mengenai bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.	1. jenis kasus kenakalan yang ada disekolah 2. objek guru secara umum sedangkan di penelitian ini terkhusus pada guru akidah akhlak
2	Dwi Arista Syafira	Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp It Al Fakhri Jalan Seimencirim Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019	Sama-sama membahas tentang penanaman karakter disiplin	1. penanaman karakter disiplin berlandaskan pada kurikulum dan rpp guru sedangkan pada penelitian ini terfokus pada kontribusi karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa.

3	Wahidin	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan)	Sama-sama meneliti bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa	1. bentuk kenakalan siswa yang ada dikelompokkan menjadi dua klasifikasi sedangkan di penelitian ini terfokus pada kenakalan siswa berupa merokok dan membolos.
4	Titi Safitri	Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bayung Lencir Sumatera Selatan	Sama-sama meneliti upaya guru akidah akhlak dalam konteks terkait kedisiplinan siswa	1. fokus penelitian dengan meningkatkan kedisiplinan sedangkan penelitian ini membahas terkait penanaman karakter disiplin untuk menanggulangi kenakalan siswa.

C. Kerangka Berfikir

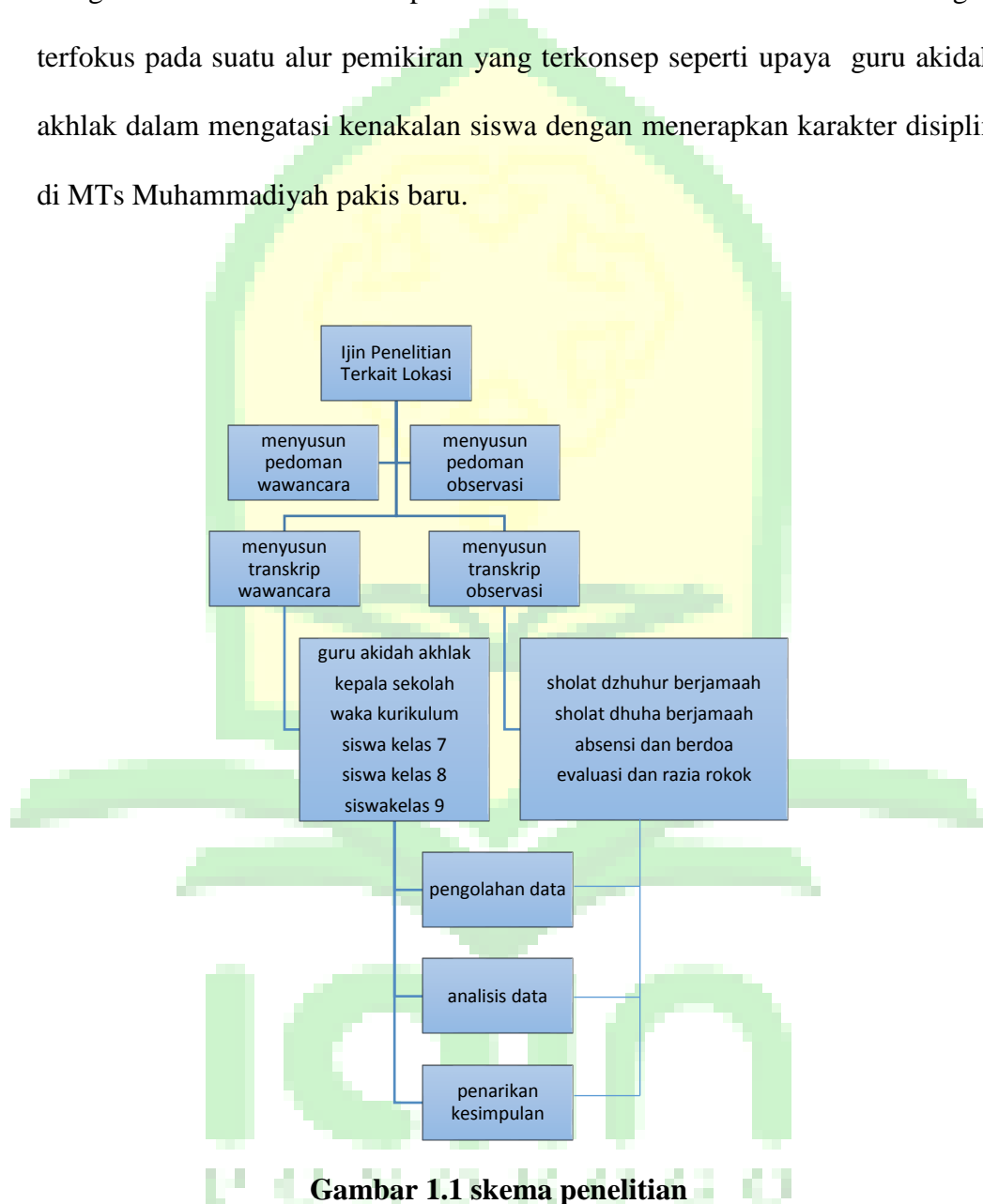
Pada penelitian ini, peneliti mengawali penelitian dengan meminta ijin terkait tempat penelitian, sebelum meneliti di lapangan peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara, kemudian mencatat hasil observasi dan wawancara ke dalam transkrip dan mengolah data serta analisa data, yang terahir peneliti menarik kesimpulan untuk melihat upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, dengan menerapkan karakter disiplin.

Sekolah semestinya meningkatkan moral para peserta didik dengan memberikan pengarahan dan pendidikan yang baik dengan belajar tentang moral kehidupan seperti disiplin. Penerapan karakter merupakan suatu hal yang penting diterapkan di lingkungan sekolah, meliputi pendisiplinan beribadah dan mentaati tata tertib serta memberi evaluasi dan sanksi pada para pelanggar. Mengingat di sekolah setiap individu belajar dalam mengasah kepekaan mengenai moral yang dimiliki tiap individu dan hidup bersama. Manusia dapat dikatakan bermoral jika memiliki keteguhan prinsip dan meyakini nilai moral yang dianggapnya benar.

Tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah akan menjadi tempat bertumbuhnya konflik. Menurut Business Research, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴ Menurut Doni A. Koesoema karakter merupakan ciri atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

³⁴ Indra Bangsawan, *Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, n.d., 18.

Hal tersebut menjadi sangat penting dilingkungan sekolah, mengingat peran guru akidah akhlak yakni sebagai penasihat, teladan atau contoh, inspirator, korektor dan pembimbing dalam mendidik siswa, termasuk untuk mengatasi kenakalan siswa seperti merokok dan membolos sekolah. Dengan terfokus pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin di MTs Muhammadiyah pakis baru.



Gambar 1.1 skema penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berupaya untuk memahami suatu gejala tanpa kuantifikasi.³⁵ Pendekatan ini berisikan data deskriptif, dengan memuat data primer yakni data berbentuk verbal, (lisan) kata-kata tertulis, (perilaku) gerak gerik dari (subjek) orang yang diamati, dan data sekunder berupa foto, dokumen grafis berupa tabel catatan notulen yang dapat mendukung data primer.³⁶

Penelitian kualitatif disini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana penilitianya diarahkan untuk mengambil makna, menghimpun data dan untuk memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumenter yang nantinya difokuskan dalam memahami berbagai fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan subjek atau orang yang diobservasi, dimintai pendapat, pemikiran, presepsi, dimintai keterangan data dan diwawancarai.³⁷

Masalah yang akan diteliti ialah upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin. Disini peneliti mengambil judul tersebut karena di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makasar: cv. syakir media press, 2021), 42–43.

³⁶ Zulki Zulkifli Noor, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*” 2015. Hal. 18-20

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), : 60-64.

Pacitan, terdapat beberapa siswa yang merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan beberapa siswa yang bermain voly (bolos) pada saat jam pelajaran.

Hal ini pada umumnya merupakan kewenangan utama pada guru bk namun pada sekolah tersebut belum ada guru bk jadi guru akidah akhlak harus mengambil peran dalam hal ini. Mengingat peran guru akidah akhlak sangat penting dalam penanaman karakter disiplin bagi peserta didik. Yang mana peran guru akidah akhlak terfokus pada akhlak peserta didik, dengan akhlak yang baik maka karakter disiplin dapat tertanam dengan baik dan dapat mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Desa Pakis Baru, Kec. Nawangan, Pacitan, Pakisbaru, Kec. Nawangan, Kab. Pacitan, Jawa Timur. MTs Muhammadiyah Pakis Baru ini adalah sekolah yang memiliki akreditasi baik dengan branding MTs Sudirman, branding ini ada dengan citra visual yang mana banyak masyarakat mengenali sekolah ini sebagai sekolah yang dapat mendidik siswanya untuk berakhlak baik dan spiritualitas yang tinggi seperti pahlawan Jenderal Sudirman.

Namun pada saat observasi tugas kuliah penelitian tindakan kelas (semester 6). Peneliti menemukan beberapa peserta didik yang menyimpang dan melanggar norma-norma hukum. Masih terdapat beberapa siswa yang merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan beberapa siswa yang bermain voly (bolos) pada saat jam pelajaran.

Hal ini merupakan kewenangan utama pada guru bk namun pada sekolah tersebut belum ada guru bk jadi guru akidah akhlak harus mengambil peran dalam hal ini. Mengingat peran guru akidah akhlak sangat penting dalam penanaman karakter disiplin bagi peserta didik. Yang mana peran guru akidah akhlak terfokus pada akhlak peserta didik, dengan akhlak yang baik maka karakter disiplin dapat tertanam dengan baik dan dapat mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

Salah satu keistimewaan dari lokasi ini adalah sekolah yang berbasis madrasah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Menerapkan Karakter Disiplin Di MTs Muhamadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan untuk melihat seberapa besar keberhasilan guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menerapkan karakter disiplin di madrasah ini.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan jamak dari *datum*. Data adalah berbagai keterangan tentang suatu hal yang diketahui atau dianggap atau anggapan.³⁸ Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kata-kata dan tindakan yang merupakan data primer. Dan selebihnya berupa arsip, dokumen, foto dan lainnya yang merupakan data sekunder.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti dari data observasi (manusia)

³⁸ Iqbal Hasan Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)* (bumi aksara, 2022).

sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (non manusia).³⁹ Data ini sangat penting bagi peneliti karena keduanya merupakan dasar dalam menjawab permasalahan dan menghasilkan pemahaman yang berguna.

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati primer merupakan “data yang berasal dari sumber pertama atau asli, data yang ada tidak tersedia dalam bentuk file. Data harus dicari lewat narasumber atau responden, orang yang dijadikan objek penelitian atau sebagai sarana dalam mendapatkan data maupun informasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sejarah singkat madrasah, letak geografis, visi misi, dan tujuan sekolah, tenaga pendidik, keadaan siswa, sarana prasarana dan dokumentasi foto terkait dengan kegiatan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, serta foto wawancara peneliti dengan beberapa informan. Data primer bisa didapat dari hasil wawancara pada informan yaitu orang yang berlaku sebagai informan meliputi Ibu Parni S.Pd selaku kepala madrasah, Bapak Heru Wibowo S.Pd selaku guru pengajar Akidah Akhlak, Bapak Ibnu Nanang Apriyanto S.Pd selaku waka kurikulum dan siswa MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

2. Sumber Data Skunder

Menurut Sugiyono Dalam Jurnal Nuning Indah Pratiwi data skunder merupakan “sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada peneliti” atau bersumber dari orang lain dan dokumen-dokumen, karena data

³⁹ Ibid.

sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer berupa dokumen-dokumen jurnal.⁴⁰

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam Proses pengumpulan data prosedur yang akan ditempuh, menurut Mukadis, Dasna dan Ibnu dapat dibedakan menjadi 2 tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Meliputi beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan sifatnya konseptual, teknis serta administratif. Sedangkan kegiatan pada pelaksanaan pengumpulan data ditentukan dari jenis tehnik pengumpulan yang digunakan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, Persiapan konseptual untuk memperjelas tujuan pengumpulan data, jumlah yang akan diukur, alat yang akan digunakan, sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan. Persiapan teknis pengumpulan data meliputi persiapan pengumpul data, pemeriksaan integritas peralatan, logistik dan persiapan peralatan lainnya. Aspek administrasi penting yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melakukan pengumpulan data adalah mendapatkan izin dari kepala madrasah yang berwenang, untuk melakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan, prosedur kegiatan pelaksanaan pengumpulan data ditentukan pada jenis tehnik pengumpulan data yang digunakan.⁴¹ Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mana dalam pelaksanaannya peneliti

⁴⁰ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): :211-212.

⁴¹ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), :111-114.

mengumpulkan data penelitian melalui observasi di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan dan wawancara dengan responden yakni kepala madrasah, guru akidah akhlak, waka kurikulum dan beberapa siswa dengan menyertakan dokumentasi kemudian mencatatnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Interview atau wawancara adalah komunikasi yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dan dilaksanakan secara tatap muka, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁴² Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait, upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja berupa merokok dan membolos juga untuk menjelaskan kontribusi penenrapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Jenis wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang mana wawancara ini dilakukan secara lisan pada pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.

Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menggali data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara, yang didalamnya memuat sejumlah pertanyaan maupun pernyataan yang nantinya

⁴² Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Utara, Unj Press, 2021

akan dimintai respon atau jawaban oleh responden.⁴³ Setelah wawancara, pewawancara mengambil catatan untuk memperluas ingatan dan bahan analisa selanjutnya.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau narasumber adalah:

- a. Ibu Parni S.Pd kepala madrasah MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan guna mendapatkan informasi dan data-data umum terkait penanaman karakter disiplin di sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa.
- b. Bapak Heri Wibowo S.Pd guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan guna mendapatkan informasi terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam penanaman karakter disiplin di sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa.
- c. Bapak Ibnu Nanang Apriyanto S.Pd waka kesiswaan MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan guna mendapatkan informasi dan data-data umum terkait penanaman karakter disiplin di sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa.
- d. Siswa MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan guna mendapatkan informasi terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan madrasah dalam penanaman karakter disiplin di sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, :216.

⁴⁴ Abdul Manap, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 1st Ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), : 96.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan mengamati hal yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja berupa merokok dan membolos juga untuk menjelaskan kontribusi penenrapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja, kemudian mencatatnya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif yang mana peneliti hadir untuk mengamati, dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan.⁴⁵

Tujuannya untuk mendapatkan data real secara langsung tanpa campur tangan peneliti dalam setiap kegiatan yang diamati. Kegiatan tersebut meliputi siswa belajar, cara guru dalam mengajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengawasan atau personil bidang yang sedang melakukan rapat, dsb. Sebelum melakukan observasi peneliti menyiapkan pedoman observasi, yang didalamnya berisikan butir-butir umum atau garis besar mengenai kegiatan yang akan di observasi. Rincian dari beberapa aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan pada saat observasi dilaksanakan.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk mengecek data yang telah terkumpul atau melengkapi penelitian, baik bersifat lisan,

⁴⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, :220-221.

tulisan, film, gambar atau foto, dan gambaran yang dapat memberikan informasi pada proses penelitian, dan digunakan sebagai bahan pembuktian. Dokumen adalah media yang sangat membantu peneliti pada saat mengumpulkan informasi atau data, dengan cara membaca pengumuman, tata tertib sekolah, surat-surat, ikhtisar rapat dan beberapa pernyataan tertulis. Metode ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu suasana penelitian maupun objek.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung atau setelah mengumpulkan data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah studi kasus, pendekatan dari Miles, Huberman dan Saldana. Yang terdiri atas:

1. Pengumpulan data, merupakan proses mencari pemahaman yang belum memiliki pola, mencatat keberaturan penjelasan alur sebab akibat.
2. Kondensasi data, merupakan proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan beberapa materi. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait penanaman karakter disiplin untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada. Kemudian menitik fokuskan pada upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin untuk mengatasi kenakalan siswa.

⁴⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, No. 2 (2014): :178-179.

3. Penyajian data merupakan proses penyatuan, pengorganisasian dan informasi yang disimpulkan. Yang nantinya dapat membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Data yang disajikan oleh peneliti adalah mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin untuk mengatasi kenakalan siswa.
4. Penarikan simpulan merupakan tahap akhir setelah beberapa tahapan diatas telah terlaksana, maka keseluruhan data yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan.⁴⁸

Peneliti menggunakan tehnik analisa data ini karena tehnik ini dapat menguraikan penelitian menjadi beberapa komponen kecil yang saling terkait secara rinci dan lebih mudah dipahami baik setiap bagian kecilnya maupun secarta keseluruhan.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengukur dan menguji keabsahan data, apakah proses pencarian data dan data yang ada sudah benar. Dalam Unsur yang dinilai yaitu proses pengumpulan data yang telah diperoleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Dengan membandingkan hasil penelitian lain dan melakukan check dan recheck.

Peneliti menggunakan tehnik triangulasi, karena triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan cara

⁴⁸ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): :41-41.

membandingkan data yang ada dengan sumber lain pada tiap fase penelitian dilapangan pada saat yang berlainan. Triangulasi juga dapat digunakan dan dilakukan dengan membandingkan beberapa penelitian dengan menggunakan tehnik yang berbeda.⁴⁹

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian disini diperlukan karena penelitian sendiri merupakan suatu metode studi yang dilakukan melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, yang nantinya dapat diperoleh pemecahan yang terdapat pada masalah tersebut.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti menggunakan tahapan dari Bogdan karena rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut diolah secara rinci dan jelas disetiap tahapan.

1. Pra lapangan pada tahapan ini ada enam kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Lapangan Penelitian, Mengurus Perizinan, Menjajaki dan Menilai Lapangan, Memilih dan Memanfaatkan Informan, Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.
2. Pelaksanaan lapangan Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan dan dibagi atas tiga bagian Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri, memasuki lapangan, dan penelitian berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁴⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), :68-69.

3. Tahap analisis data Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.⁵⁰



⁵⁰ F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, 37–44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis MTs Muhammadiyah Pakis Baru

MTs Muhammadiyah Pakis Baru berdiri pada 26 Mei 1981 terletak di Kabupaten Pacitan bagian utara, lebih tepatnya di Kecamatan Nawangan Desa Pakis Baru. Jarak MTs Muhammadiyah Pakis Baru dengan Pusat Kabupaten atau Kota kurang lebih berjarak 50 Km, sehingga lingkungan sangat tenang dan nyaman untuk belajar karena jauh dari kebisingan kota. Lokasi MTs Muhammadiyah Pakis Baru sangat strategis baik dilihat dari aspek transportasi maupun lingkungan.

2. Profil MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Madrasah Tsanawiyah Pakis Baru, kecamatan nawangan, kabupaten pacitan, provinsi jawa timur, jalan jenderal sudirman no.04 dengan kode pos 63584, npsn 20584806, nss 121235010028, status sekolahan swasta dengan skreditasi b yang berdiri pada tahun 1981, organisasi penyelenggara madrasah adalah muhammadiyah, jarak pusat ke kecamatan 11 km sedangkan jarak ke pusat kota 50 km.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Visi : Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman dan bertaqwa, berkualitas, berbudi pekerti luhur dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan.

Misi: (a) Imtaq dan Budi Pekerti Luhur, Menciptakan dan menumbuhkan kehidupan beragama yang baik dan benar, Menumbuhkan sikap kekeluargaan antar warga madrasah yang ikhlas; (b) Berkualitas,

Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, Meningkatkan kualitas SDM warga MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan, Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

Tujuan: Tujuan Pendidikan di Indonesia sesuai dengan rumusan undang-undang sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Tujuan Pendidikan di jenjang pendidikan Madrasah adalah Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Sumber Daya Manusia MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Tabel 1.2 Data Guru

N0	GURU	MATA PELAJARAN
1	Parni S.Pd	Matematika
2	Taman S.Pd	Fiqih
3	Ibnu Nanang Aprianto S.Pd	Bahasa Inggris
4	Miyatun S.Pd	Quran Hadis
5	Ardian Mustika Purwati S,Pust	Pra, Seni Budaya
6	Arif Kurniadi S.Kom	Penjas
7	Heri Wibowo S.Pd	Akidah Akhlak, Pkn,Kmh
8	Kholis Riyan Nasrulloh	Bahasa Arab, Ski
9	Anggita S.Pd	Ipa
10	Martiningsih S.Pd	Ips
11	Kristiawati S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Shiane Arta Juwita S.Pd	Bagasa Daerah

5. Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Tabel 1.3 Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi Saat Ini		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang
1	Ruang Kelas	3	0	3	0
2	Ruang Kepala	1	1	0	0
3	Ruang Guru	1	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
5	Ruang Lab Komputer	1	1	0	0
6	Ruang Aula	1	1	0	0
7	Ruang UKS	1	0	1	0
8	Kamar mandi siswa	2	0	1	1
9	Kamar Mandi Guru	1	0	1	0
10	Ruang Perpustakaan	1	0	1	0
11	Lapangan Bola Voli	1	1	0	0
12	Tempat Parkir	1	0	1	0
13	Dapur	1	0	1	0

6. Kondisi Siswa MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Tabel 1.4 Kondisi Siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET.
1	7 (Tujuh)	10	9	19	
2	8 (Delapan)	9	9	18	
3	9 (Sembilan)	9	3	12	
	Jumlah	28	21	49	

7. Program Unggulan MTs Muhammadiyah Pakis Baru

- a. Program Pembiasaan
- b. Sholat Dhuha Berjama'ah
- c. Tadarus al-Qur'an
- d. Hafalan Juz ama/ Surat-surat pendek
- e. Muhadharah/ ceramah
- f. Pembinaan siswa berprestasi

8. Tata Tertib Sekolah

a. Tata Tertib Umum

- 1) Setiap peserta didik secara sadar berkewajiban menjaga dan menjunjung tinggi serta bertanggung jawab terhadap nama baik Madrasah di dalam maupun di luar Madrasah.
- 2) Sebagai warga Negara yang berpendidikan Islami dan berjiwa Pancasila wajib bersikap sopan santun terhadap pemimpin/guru Madrasah, Pegawai administrasi, Tamu Madrasah dan sesama siswa baik di dalam maupun diluar Madrasah.
- 3) Setiap peserta didik secara sadar wajib mentaati dan menegakkan semua peraturan dan tata tertib Madrasah.
- 4) Setiap peserta didik harus menjaga dan memelihara inventaris/barang milik Madrasah dengan baik.

b. Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua murid harus hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kedalam kelas melainkan harus lapor dahulu ke kepala sekolah.

- 3) Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- 4) Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur.
- 5) Murid yang absen pada waktu masuk harus lapor pada kepala sekolah dengan membawa surat keterangan.
- 6) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.

c. Kewajiban Siswa

- 1) Taat kepada guru dan kepala sekolah
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan,keamanan,dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan Gedung,halaman dan perabotan sekolah.
- 4) Membantu keelancaran pelajaran baik dikelas maupun disekolah.
- 5) Ikit menjaga nama baik sekolah,guru dan pelajar pada umumnya disekolah maupun diluar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya pada tempat yang disediakan.
- 9) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

d. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam sekolah berlangsung.
- 2) Menerima surat-surat dan tamu sekolah.

- 3) Memakai perhiasan dan berdandan yang berlebihan.
- 4) Merokok didalam sekolah.
- 5) Mengganggu jalannya pelajaran didalam kelas maupun dikelas lain.
- 6) Berada atau bermain ditempat kendaraan.
- 7) Dilarang menggunakan kendaraan yang bernalpot blong
- 8) Berkelahi dalam sekolah.
- 9) Menjadi anggota geng terlarang.
- 10) Setiap peserta didik tidak dibenarkan meminum minuman keras, menyalahgunakan obat-obat terlarang, berjudi dan melakukan hal-hal lain yang dapat meresahkan masyarakat

e. Hal Pakaian dan Lain-Lain

- 1) Semua siswa wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.
- 2) Siswa putri dilarang memelihara kuku Panjang dan memakai alat alat kosmetik selayaknya orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
- 4) Pakaian olahraga sesuai ketentuan sekolah.
- 5) Dilarang menyemir rambut.

f. Hak-Hak Siswa

- 1) Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Siswa dapat meminjam buku diperpustakaan dan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Siswa berhak mendapatkan perlakuan selama tidak melanggar tata tertib.

g. Lain-Lain

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.
- 2) Peraturan tata tertib ini berlaku sejak diumumkan.

B. Paparan Data

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Membolos dan Merokok

Kenakalan remaja merupakan suatu fenomena yang umum terjadi hampir di setiap sekolah dan perlu diperhatikan pada tiap instansi menengah, mengingat para siswa merupakan remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri. Kenakalan remaja ini bisa terjadi karena dua faktor yaitu pengaruh eksternal yang berasal dari keluarga, dimana anak-anak tumbuh dan berkembang melalui pola asuh orang tua dan pembiasaan, pergaulan serta lingkungan tempat tinggal. Yang kedua yaitu faktor internal yaitu pengaruh yang muncul dari dalam diri individu mengingat para remaja masih minim dalam hal pengendalian diri dan mengakibatkan mereka melakukan penyimpangan.

Pasca covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, juga menjadi salah satu faktor kenapa kenakalan remaja kian marak terjadi hampir di setiap sekolah, seperti merokok dan membolos pada saat jam pelajaran, hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Heri Wibowo S.Pd selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Sebenarnya bukan hanya di MTs sini, hampir di setiap sekolah itu pasti ada kalau kenakalan remaja itu apalagi setelah corona ini.

Kenakalan yang ada di madrasah sini kemungkinan sama di tempat-tempat yang lain. Untuk disini kebanyakan pertama merokok kedua sering membolos.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak, tentunya fenomena tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi warga sekolah, utamanya bagi para guru seperti di sekolah MTs Muhammadiyah Pakis Baru, mengingat sekolah merupakan tempat dimana anak-anak tumbuh dan berinteraksi dalam waktu yang cukup lama, di sini para siswa banyak belajar baik dalam hal baik maupun negatif, dengan begitu memungkinkan munculnya kenakalan remaja seperti membolos merokok dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ibnu Nanang Apriyanto Selaku Waka Kesiswaan:

“Ndak tepat waktu, kalau diluar kelas itu mbolos, ya kalau dikelas itu banyak laporan ke guru ada yang main hp, baju ndak masuk, pakai sandal belum waktunya sholat. Merokok dikantin, kantin diluar sekolah kalau mau melarang seratus persen susah. Untuk kantin sekolah yang diluar gabung dengan smk, guru bk smk juga sering ada laporan. Biasanya rokok itu ya memang dijual ya namanya kantin umum.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat diketahui bahwa beberapa kenakalan remaja masih ramai terjadi dilingkungan sekolah. Selain merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan membolos pada saat jam pelajaran, peneliti menemukan beberapa kenakalan siswa di madrasah, seperti siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, bermain hp dan berbicara sendiri saat guru menerangkan pembelajaran, memakai sandal

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-2/2023

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/15-3/2023

meskipun belum waktunya sholat atau wudhu.

Kenakalan yang sampai saat ini masih sulit untuk diminimalisir di madrasah ini yaitu merokok di kantin, para siswa di MTs Muhammadiyah biasanya jajan di kantin SMK atau kantin umum faktor inilah yang menjadikan para siswa dapat terfasilitasi dalam merokok. Karena lokasi kantin yang jauh dari sekolah menjadikan pengawasan bapak ibu guru terbatas. Sekolah telah mengupayakan untuk bekerjasama dengan pihak kantin dengan melarang penjual di kantin untuk tidak menjual rokok. Namun sulit bagi kantin untuk tidak menjual rokok, karena memang disediakan untuk umum.

Oleh karena itu diperlukan adanya upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja, dengan adanya upaya sekolah akan sangat membantu peserta didik untuk mengontrol diri siswa agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini dikuatkan dengan visi misi dan tujuan MTs Muhammadiyah pakis baru seperti yang disampaikan oleh beliau ibu Parni S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berkualitas”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Parni S.Pd selaku kepala sekolah dapat dilihat bahwa tujuan dari sekolah ini adalah menghasilkan lulusan yang beriman dengan berbekal disiplin dalam beribadah, bertaqwa dan berkualitas atau berkarakter yang baik.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, karena guru merupakan suri tauladan yang

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/15-3/2023

digugu dan ditiru, dengan sifat yang baik guru dapat menjadi contoh bagi para siswanya. Bukan hanya itu, guru harus memberikan dukungan dan dorongan bagi siswanya dalam melakukan kebaikan dengan kecerdasan, kesabaran, keuletan dan menjunjung tinggi spiritualitas dan mampu memberi motivasi bagi para siswa dengan membangun semangat belajar yang tinggi siswa diharapkan dapat menggapai apa yang dicita-citakan serta menjadi evaluator yang mampu mengukur perkembangan siswa dan mendorong ke arah yang lebih baik.

Hal ini merupakan kewenangan guru bimbingan konseling, dalam menangani kenakalan remaja atau pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah. Namun dengan kondisi madrasah yang belum ada sumber daya manusia untuk mengampu mata pelajaran bimbingan konseling maka guru akidah akhlak yang mengambil peran dalam mengatasi kenakalan remaja, mengingat guru akidah akhlak memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengarahkan akhlak para siswa menjadi baik dan taat melalui pengembangan, pengetahuan, pemupukan, pengalaman, penghayatan, pembiasaan yang dapat menghindarkan dari akhlak tercela, sesuai dengan ajaran Islam.

Di MTs Muhammadiyah guru akidah akhlak telah menerapkan beberapa upaya dalam menaggulangi kenakalan remaja yang marak terjadi, hal ini penulis temukan saat observasi dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa staf dan dewan guru khususnya Bapak Heri Wibowo selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Pakis Baru beliau memaparkan:

“salah satu cara untuk menanggulangi, disini saya menerapkan peraturan bagi bapak guru yang merokok tidak boleh merokok di depan siswa, terkait dengan membolos, bapak ibu guru memberikan contoh saat berhalangan hadir untuk memberi keterangan kepada para siswa, minimal bisa ijin atau memberi tugas tambahan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa juga diajak berdoa dan absen biar tau siapa yang terlambat datang dan menjadi perhatian khusus bagi siswa yang sudah dikelas untuk tidak telat. Terus yang tidak kalah pentingnya kita memberikan evaluasi serta pengarahan-pengarahan terkait dengan hal-hal berkaitan dengan merokok dan membolos. Dan juga menertipkan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan karakter disiplin. untuk yang saya lakukan yaitu dengan pendisiplinan beribadah atau menganjurkan dengan tegas kepada para siswa terlebih bagi yang terkendala, saya menegaskan untuk yang tidak hadir bisa melakukan sendiridan yang belum bisa nanti minta bantuan temanya untuk bisa diajari. Dengan begitu mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa disuruh. Karena dengan pembiasaan maka mereka akan terbiasa melakukannya tanpa di suruh anak-anak bisa melakukan. Kalau menegur itu semua guru khususnya guru akidah akhlak ya itu kan disiplin berkaitan dengan akhlak juga, sekaligus guru bk nya belum ada mbak.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di madrasah, dalam mengatasi kenakalan remaja guru akidah akhlak melakukan beberapa upaya dengan menerapkan peraturan tentang larangan merokok bagi warga sekolah, dan melarang guru yang merokok di depan siswa.

Sedangkan untuk masalah membolos, guru diharuskan memberi contoh yang baik bagi siswa dengan memberikan keterangan kepada siswa atau tugas pengganti apabila guru mata pelajaran berhalangan hadir. Sebelum memulai pembelajaran di kelas guru akidah akhlak juga mengajak siswa untuk berdoa dan melakukan absensi dikelas dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa supaya datang tepat waktu dan tidak memiliki kecenderungan untuk meninggalkan pelajaran/membolos.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-2/2023

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa, selain memberikan larangan, guru akidah akhlak juga melakukan evaluasi terkait membolos dan merokok,⁵⁵ bahkan beliau tidak segan memberikan sanksi yang tegas kepada para pelanggar dengan sanksi yang mendidik. Penerapan karakter disiplin lainnya adalah pendisiplinan beribadah, beliau menegaskan kepada siswa untuk melaksanakan sholat duha⁵⁶ dan sholat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu.⁵⁷ Jadi sebelum pelaksanaan sholat, para siswa bergegas untuk mengambil air wudhu dan menuju ke aula sekolah untuk sholat berjamaah.

Hasil dari pembiasaan tersebut siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan dan mentaati peraturan dengan sendirinya, sesuai dengan kehendak hatinya dan dengan senang hati tanpa paksaan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Bapak Ibnu Nanang Apriyanto S.Pd bahwa:

“Yang dilakukan, misalkan ini apa, penertipan waktu sholat misalkan waktu sholat duha itu masih ada yang gojekan atau main di halaman itu pokoknya harus tepat waktu. Kepengenan saya itu kalau sholat dzuhur ya bukan keinginan saya saja keinginan bapak ibu guru itu tanpa dioprak oprak kalau sudah waktunya sholat berjamaah.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa sekolah juga mengupayakan beberapa pembiasaan dan kegiatan seperti ekstrakurikuler pramuka dan muhadoroh, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah evaluasi dan razia serta apel setiap hari jumat, dan pengucapan ikrar janji siswa.

⁵⁵ Lihat Transkrip Observasi 07/O/20-3/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi 01/O/16-3/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi 02/O/16-3/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-3/2023

Hal tersebut peneliti temukan, setelah melakukan observasi secara berkala di MTs Muhammadiyah Pakis Baru kurang lebih dari bulan januari hingga awal maret dengan begitu peneliti dapat menemukan beberapa pembiasaan yang dilakukan warga sekolah khususnya oleh guru akidah akhlak.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi siswa yang merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan pelanggaran lainnya berupa membolos adalah, dengan menerapkan karakter disiplin seperti larangan merokok bagi seluruh warga sekolah baik itu guru, staf dan siswa. pemberlakuan ijin bagi yang berhalangan hadir dengan memberikan keterangan. Pelaksanaan absensi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Razia rokok dan evaluasi. Penerapan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan pengucapan ikrar janji siswa setiap upacara hari senin.

2. Kontribusi Penerapan Karakter Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai yang membedakan satu individu dengan individu yang lainnya, disiplin sendiri adalah hal yang penting bagi para siswa dengan disiplin seseorang dapat mengatur dirinya sendiri, memimpin dirinya sendiri dan memanagemen diri untuk terus melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat dengan sepenuh hati, Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ibnu Nanang Apriyanto S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

“karakter disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana seorang siswa yang ada dalam sekolah bisa tunduk pada peraturan yang telah ada dan melakukannya dengan sepenuh hati”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Nanang Apriyanto S.Pd selaku waka kurikulum dapat diketahui bahwa seorang siswa dapat dikatakan tertib dengan berkarakter disiplin jika tunduk pada peraturan sekolah, norma lingkungan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Karakter disiplin merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini khususnya di lingkungan sekolah guna menjadikan siswa yang beretika dan berperilaku baik, meliputi taat peraturan, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Parni S.Pd selaku kepala madrasah bahwa:

“Karakter disiplin sangat perlu diterapkan sejak dini karena dengan disiplin siswa dapat bertanggung jawab, mampu menjadi karakter yg tangguh dan konsisten dalam mewujudkan tujuan dalam kegiatan rutinnnya. Penanaman karakter disiplin sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum maksimal masih perlu peningkatan lagi, untuk upaya yang dilakukan terutama dalam kegiatan solat duha, solat duhur dan KBM seperti absensi dan berdoa sebelum belajar”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, penanaman karakter disiplin yang ada selain taat kepada tata tertib dan pendisiplinan beribadah, guna memaksimalkan metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dengan menanamkan pembiasaan karakter disiplin yang ada, setiap guru harus melakukan absensi kelas dengan tujuan siswa tidak terlambat sebelum

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/15-3/2023

pembelajaran dimulai,⁶⁰ dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran dengan harapan siswa dapat memiliki spiritual yang baik kepada Allah.⁶¹

Oleh karena itu pihak-pihak sekolah wajib ikut serta dalam penanaman karakter disiplin, dengan menanamkan karakter sejak anak-anak menginjak remaja, dari kelas 7 atau siswa baru. Supaya terwujud siswa yang berkarakter disiplin. Hal ini dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Parni S.Pd selaku kepala madrasah bahwa:

“Dengan menanamkan karakter disiplin sejak dini maka akan mengurangi kenakalan remaja karena sikap disiplin akan membentuk sikap tanggung jawab yg baik dan menghargai waktu. Oleh karenanya seluruh jajaran guru dan staf wajib ikut serta dalam mewujudkan karakter disiplin, dengan memberikan contoh kepada siswa dan menegur kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.”⁶²

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Parni S.Pd selaku kepala madrasah dapat diketahui bahwa dengan menerapkan karakter disiplin sejak siswa masih baru disekolah atau sejak siswa menginjak masa remaja, dapat menjadikan siswa memiliki karakter disiplin yang baik melalui pembiasaan dan dapat membentuk siswa dalam memiliki tanggung jawab.

Namun pada kenyataannya bukan hal mudah dalam menanamkan karakter disiplin di lingkungan sekolah terlebih bagi para siswa yang menginjak masa remaja. Mereka akan aktif mencari jati diri sehingga banyak sekali hal-hal baik itu negatif dan positif yang mereka saring.

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi 03/O/16-3/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi 04/O/16-3/2023

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/15-3/2023

Oleh karenanya diperlukan strategi penerapan karakter disiplin berupa keteladanan, evaluasi dan sanksi apabila melanggar. Hal ini seperti yang disampaikan risma sofiani ketua osis, siswa kelas 8 bahwa:

“Diberi sanksi, dipanggil disuruh membawa gambar pahlawan, tetap diberikan sanksi yang mendidik. Untuk sanksi lebih dipertegas, oleh bapak ibu guru. Sesama siswa saling mengingatkan terutama osis, sudah ada upaya seperti razia saat merokok atau penertipan sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, meskipun sebagian ikut sebagian endak.”⁶³

Menurut keterangan yang diberikan oleh siswa pada saat wawancara, penerapan karakter disiplin ini dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Adapun sanksi berupa membawa gambar pahlawan dan teguran-teguran. Selain itu guru akidah akhlak bersama dengan osis telah berupaya untuk menerapkan disiplin dalam menanggulangi merokok dengan melakukan razia rokok dikelas.⁶⁴ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ibnu Nanang Apriyanto S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

“Delapan puluh persen kalau tentang disiplin itu dapat mewujudkan siswa tidak melanggar. Karena apa yang namanya disiplin itu tanggung jawab dari anak-anak itu sendiri, meskipun disekolah itu ada peraturan kalau mungkin dalam jiwa anak itu sendiri meskipun sekolah menerapkan peraturan bapak ibu guru menerapkan peraturan tetapi kalau kebiasaannya dirumah itu kedisiplinanya kurang yang dapat berpengaruh. Namun disekolah itu wajib dilaksanakan disiplin baik itu didalam kelas maupun di ekstrakurikuler, yang jelas kalau upaya itu sudah sesuai. Setiap hari senen itu siswa dan siswi itu mengucapkan ikhlar disiplin, rapi menjaga lingkungan tetapi seperti yang saya katakan tadi masih ada anak satu dua yang bervariasi. Mungkin faktor dari rumah.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dapat

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/23-2/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi 06/O/17-3/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-3/2023

menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di madrasah, dari sebelum Bapak Heri Wibowo mengampu mata pelajaran akidah akhlak sekaligus berupaya dalam mendisiplinkan siswa guna mengatasi kenakalan remaja dikatakan oleh Bapak Ibnu Nanang Apriyanto selaku waka kurikulum bahwa delapan puluh persen sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Beliau juga menyatakan bahwa karakter disiplin yang baik sangat berkontribusi dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs muhammadiyah pakis baru.

Dari hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan karakter disiplin yang ada di MTs muhammadiyah pakis baru, maka para siswa akan memiliki karakter yang baik, jujur dan bertanggungjawab serta taat terhadap peraturan karena bagi mereka yang sudah memiliki karakter disiplin, pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaan. Bukan hanya itu pengucapan ikrar janji siswa pada saat upacara juga menjadi penegas dan pengingat bagi para siswa untuk mentaati peraturan yang ada,⁶⁶ bahkan mereka akan merasa khawatir apabila melanggar serta mau menerima sanksi apabila sudah terlanjur melanggar, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Heru Wibowo S.Pd selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Terkait dengan kontribusi karakter disiplin terhadap kenakalan siswa, menurut saya berpengaruh sangat besar, mungkin dari kebiasaan-kebiasaan seperti tadi, perilaku dan tata tertib yang telah ditetapkan seperti larangan tentang merokok dan membolos tadi. Itu bisa menjadikan siswa takut untuk melakukan atau melanggar tata tertib yang telah ditentukan. Dengan penanaman aturan aturan dan karakter disiplin tadi, siswa akan malu dan akan takut apabila

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi 05/O/17-3/2023

mereka melanggar aturan-aturan yang telah ada tersebut.”⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Wibowo S.Pd selaku guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin, pembiasaan-pembiasaan yang ada. Sangat berkontribusi dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada, dalam prakteknya penanaman karakter disiplin dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, mentaati peraturan yang ada, dan menjadikan siswa enggan untuk berbuat menyimpang seperti merokok dan membolos di sekolah karena adanya sanksi dan teguran dari lingkungan. Bahkan para siswa akan cenderung merasa bersalah, malu dan gelisah apabila melanggar.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi penanaman karakter disiplin dapat mewujudkan siswa tidak berani melakukan kenakalan remaja berupa merokok dan membolos dan menjadikan siswa berkarakter baik, memiliki tingkat spiritualitas yang baik sehingga siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan pelanggaran atau kenakalan remaja.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Membolos dan Merokok

Dari paparan data yang telah dijabarkan, peneliti dapat menganalisis bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru. Kenakalan memiliki kata dasar nakal

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/15-2/2023

yang artinya tidak menurut, suka mengganggu dan suka berbuat tidak baik. Ali dan Asrori mengatakan, kenakalan merupakan perbuatan nakal, atau perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma dalam masyarakat.⁶⁸

Setelah covid 19 yang mengharuskan para siswa belajar dari rumah begitupun dengan para guru yang mengajar dari rumah dengan begitu mereka tidak bertatap secara muka. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh beberapa kenakalan remaja berupa merokok, membolos, tidak mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, bermain hp saat jam pembelajaran. Beberapa kenakalan remaja yang terjadi di madrasah menjadikan tantangan yang sulit bagi para guru dalam mengontrol kenakalan yang sering dilakukan para siswa. Seluruh staf dan dewan guru beserta para siswa turut berperan dan ikut serta dalam menanggulangi kenakalan siswa yang marak terjadi di setiap linier instansi.

Khususnya guru akidah akhlak mengingat guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, pemupukan, pengalaman, penghayatan, pembiasaan dan pengalaman para siswa sehingga menjadikan para siswa memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara yang didapatkan tujuan sekolah yaitu untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berkualitas. Dengan begitu, diharapkan guru akidah akhlak mampu mewujudkan generasi yang

⁶⁸ Een, Tagela, and Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," ;32.

berakhlak mulia, menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial.⁶⁹

Jhon W Santrock menyatakan bahwa beberapa peneliti menemukan sebuah fakta baru, yakni bahwa para remaja banyak melakukan hal yang positif dilingkungan tidak lepas dari peran agama didalamnya.⁷⁰ Jadi guru akidah akhlak merupakan tokoh yang sangat berperan dalam hal menanggulangi kenakalan remaja terlebih dalam pembentukan akhlak yang baik, beretika, jujur dan bertanggung jawab.

Di MTs muhammadiyah pakis baru guru akidah akhlak telah menerapkan beberapa upaya berupa penanaman karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut. Salah satu strategi dalam menanggulangi adalah dengan menerapkan keteladanan dan hukuman bagi yang melanggar.

Dengan pendekatan induktif yakni memberikan contoh terhadap siswa jadi peraturan bukan hanya berlaku pada siswa namun juga pada bapak ibu guru, seperti tidak diperbolehkannya merokok di sekolah lebih lagi di depan siswa, terkait dengan membolos guru akidah akhlak memberlakukan ijin atau memberikan tugas kepada siswa dan memberikan keterangan tidak hadir, memberitahu kepada siswa bila berhalangan hadir atau mengajar dikelas.

Sedangkan metode yang diterapkan oleh guru akidah akhlak berupa pembiasaan meliputi pemberian pengarahan terhadap siswa dan evaluasi

⁶⁹ Sy, Hairunnisa, and Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," 83.

⁷⁰ Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," 237.

terkait dengan merokok dan membolos serta menerapkan tata tertib di sekolahan yang berkaitan dengan karakter disiplin. Seperti pendisiplinan ibadah sholat dhuha dan dzuhur dengan menganjurkan secara tegas kepada siswa, bukan secara paksa namun secara tegas disini guru akidah akhlak memberi kelonggaran bagi yang berhalangan hadir tepat waktu karena terkendala masih diperbolehkan untuk melaksanakan kewajibannya secara individu.

Dengan begitu para siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tanpa disuruh, karena dengan pembiasaan mereka akan memiliki karakter. Guru akidah akhlak juga mengupayakan beberapa pembiasaan dan kegiatan-kegiatan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru seperti ekstrakurikuler pramuka dan muhadoroh, apel setiap hari jumat untuk evaluasi razia rokok dan melaksanakan sholat jumat berjamaah, serta pengucapan janji siswa setiap hari senin waktu upacara.

Jadi upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan, berupa:

- 1) Larangan merokok bagi warga sekolah, baik itu guru maupun siswa mereka tidak diperkenankan untuk merokok dilingkungan sekolah, terlebih bagi siswa yang masih mengenakan seragam sekolah karena hal tersebut jelas melanggar peraturan dan merusak citra sekolah.
- 2) Ijin apabila berhalangan hadir, hal ini juga berlaku bagi guru. Peraturan yang ada disekolah memang harus ditepati bagi setiap warga sekolah jadi tanpa terkecuali bahkan guru mestinya memberikan contoh kepada

siswa. Jadi saat guru atau siswa berhalangan hadir dianjurkan untuk memberi keterangan atau menggantinya dengan tugas.

- 3) Absensi dan berdoa sebelum belajar, absensi dilakukan guna melatih siswa datang tepat waktu bahkan untuk datang sebelum bel atau jam pelajaran masuk jadi dapat meminimalisir siswa untuk membolos. Sedangkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai merupakan anjuran Islam untuk meningkatkan disiplin siswa dalam hal spiritualitas dengan harapan pembelajaran yang terlaksana dapat berjalan lancar dan mendapat keberkahan dalam menuntut ilmu.
- 4) Razia rokok dan evaluasi setiap apel pada hari jumat, dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam mentaati tata tertib, menyampaikan informasi terkait kegiatan mingguan dan memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib baik itu merokok, membolos atau pelanggaran lainnya.
- 5) Penerapan sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, hal ini dapat mendisiplinkan siswa dalam beribadah dan meningkatkan spiritualitas siswa serta pembiasaan bagi siswa untuk taat pada perintah Allah SWT.
- 6) Ikhrar janji siswa setiap upacara, ikhrar janji siswa bertujuan untuk melatih disiplin dan tanggung jawab siswa, terhadap janji yang mereka ucapkan.

2. Kontribusi Penerapan Karakter Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan

Remaja

Karakter adalah bagaimana seseorang berfikir, bertindak dan berperilaku. Karakter dianggap menjadi sebuah nilai karena karakter erat

kaitannya dengan etika dan moralitas.⁷¹ Sedangkan disiplin merupakan media yang penting dalam manajemen individu maupun sebuah organisasi. Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ memiliki gagasan bahwa setiap karakter positif berkaitan dengan sifat mulia ALLAH, asmaul husna menjadi sumber dari setiap karakter positif yang banyak dirumuskan. Beliau merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, adil, peduli, mau bekerjasama dan memiliki tujuan hidup.

Karakter disiplin merupakan hal yang sangat perlu diterapkan dilingkungan sekolah mengingat kenakalan siswa kerap terjadi di sekolah menengah, dengan penerapan karakter sejak dini siswa dapat bertanggung jawab dan mampu menjadi individu yang konsisten, tangguh dalam mewujudkan tujuannya. Penanaman karakter disiplin akan lebih maksimal apabila seluruh jajaran staf dewan guru dan siswa saling bekerja sama dalam mewujudkan karakter disiplin tersebut, dengan memberikan contoh yang baik dan menegur kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang dilakukan para guru dan siswa di MTs muhammadiyah pakis baru.

Karena menanamkan karakter disiplin itu tidak mudah maka MTs muhammadiyah memberlakukan pembiasaan-pembiasaan dan sangsi kepada para pelanggar seperti razia rokok, penertipan sholat duha dan dzuhur berjamaah dan pemberian sangsi yang mendidik seperti membawa gambar kaligrafi.

Karakter disiplin sangat berkontribusi atau berperan penting dalam mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan siswa seperti merokok dan membolos serta kenakalan-kenakalan lainnya. Dengan menerapkan pembiasaan

⁷¹ Open Journal Systems, "Jurnal Al-Ta'dib" 9, No. 1 (2016): 120–143.

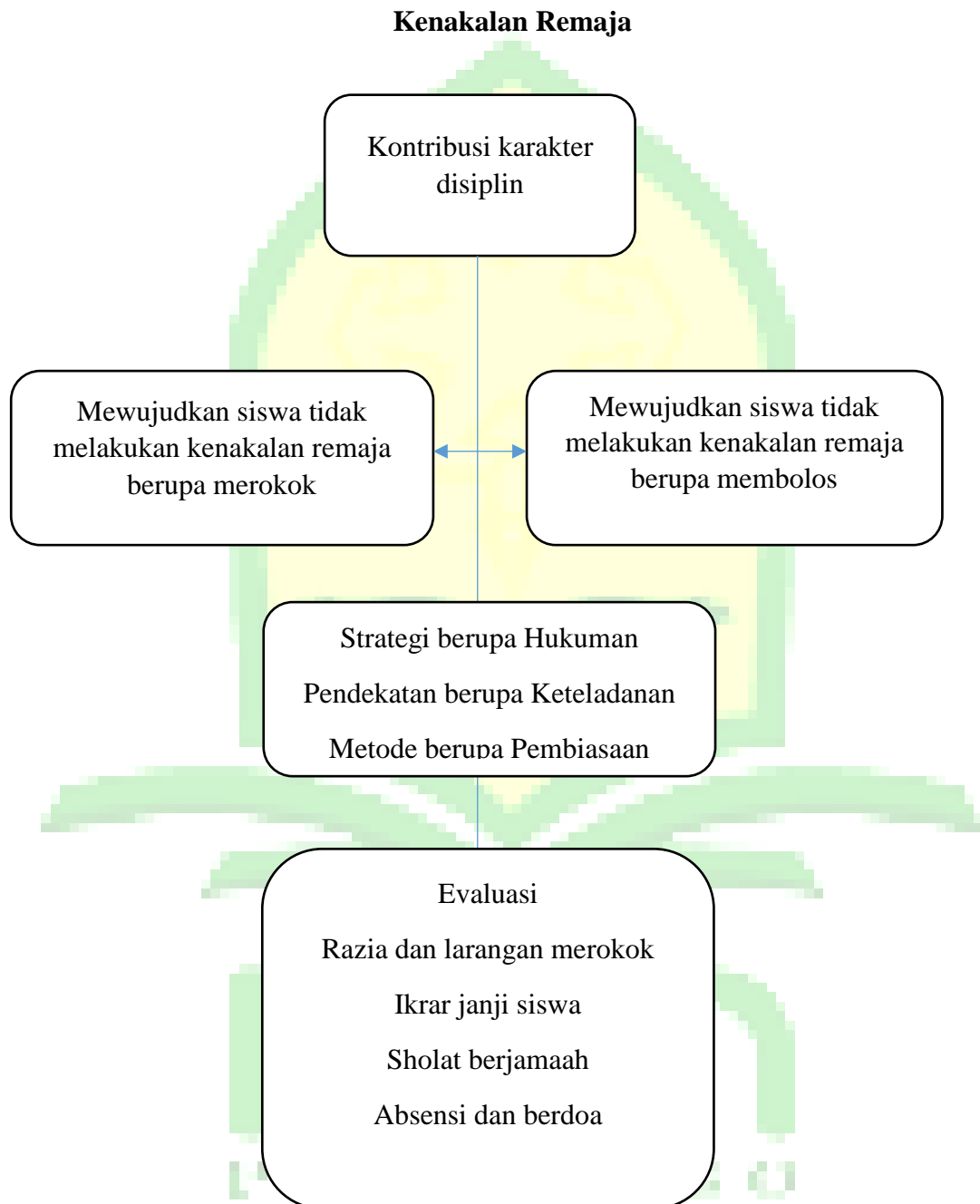
dan pemberlakuan sanksi kepada siswa, maka mereka akan disiplin dan meminimalisir kenakalan siswa seperti merokok dan membolos. Karena dengan karakter yang baik siswa akan dengan sendirinya patuh pada peraturan sekolah dan malu apabila melanggar. Bukan hanya itu pemberian sanksi dalam rangka mendisiplinkan siswa untuk taat pada peraturan akan memberikan efek jera pada siswa yang melanggar tata tertib.

Jadi kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan remaja berupa merokok dengan penerapan karakter disiplin seperti razia, ikrar janji siswa evaluasi, pemberian contoh oleh guru dan teguran hingga pemberian sanksi, akan menjadikan siswa jera dan taat pada peraturan yang ada serta mendorong siswa untuk memiliki perhatian khusus pada larangan tersebut.
- 2) Dapat mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan remaja berupa membolos dengan penerapan karakter disiplin berupa pemberian contoh oleh guru, pemberian tugas, evaluasi, ikrar janji siswa, absensi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai hingga teguran dan pemberian sanksi apabila melanggar, akan menjadikan siswa taat pada peraturan dan memberikan efek jera bagi siswa.
- 3) Menjadikan siswa berkarakter baik dan memiliki tingkat spiritualitas yang baik, dengan penanaman karakter disiplin beribadah berupa sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, Sehingga menjadikan siswa memiliki kesadaran yang penuh untuk tidak melakukan kenakalan remaja. Pembiasaan ini

bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin beribadah dan kesadaran beribadah pada siswa.

Gambar 1.10 Skema Kontribusi Karakter Disiplin dalam Menanggulangi



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan berupa, pemberlakuan ijin, absensi dan berdoa sebelum belajar, razia dan evaluasi setiap apel, penerapan sholat duha dan dzuhur berjamaah, pengucapan ikrar janji siswa setiap hari senin. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, siswa akan memiliki kecenderungan seperti melakukan kegiatan-kegiatan positif yang akan mendorong mereka untuk taat pada peraturan.
2. Kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan adalah dapat mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan remaja berupa merokok dan dapat mewujudkan siswa tidak melakukan kenakalan remaja berupa membolos. Serta Menjadikan siswa berkarakter baik dan memiliki tingkat spiritualitas yang baik.

B. Saran

1. Bagi Lembaga MTs Muhammadiyah Pakis Baru

- a. pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang telah ada hendaknya dilakukan secara rutin dan tertib supaya kenakalan siswa seperti merokok dan membolos dapat diminimalisir.
- b. para pelanggar tata tertib baik itu guru maupun siswa diberikan sanksi secara tegas. Dengan tujuan memberikan pelajaran dan pengajaran bagi para pelanggar.

2. Bagi Para Guru MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Guru hendaknya dapat memberikan tauladan yang baik bagi siswa dan peduli dengan menegur siswa atau rekan yang melanggar tata tertib sekolah. Guna menanamkan karakter disiplin yang baik bagi para guru dan siswa serta dapat menaggulangi kenakalan siswa yang marak terjadi. Dengan kerjasama yang baik maka akan terwujud visi, misi dan tujuan yang telah ada.

3. Bagi Siswa MTs Muhaammadiyah Pakis Baru

Dengan adanya pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolahan diharapkasn siswa dapat mengikuti dan mengingatkan sesama siswa, menegur temanya yang melakukan pelanggaran dan kenakalan siswa serta mengajak temanya dalam hal baik, menanammkan pada dirinya sendiri sebuah karakter disiplin dan berseedia menerima sagsi apabila melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkifli, . Arnadi, And . Ubabuddin. "Karakter Guru Ideal Dalam Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2021): 107–115.
- Freska Windy, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja*, Bantul, Cv. Mitra Edukasi Negeri, 2022.
- Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Manap. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. 1st Ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media 2021.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Agustin Sukses Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utomo, 2020.
- Alifa Nur Madina. "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018."
- Bangsawan, Indra. *Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, N.D.
- Dedi Saputra Napitupulu. *Etika Provesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama, N.D.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Een, Een, Umbu Tagela, And Sapto Irawan. "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 4, No. 1 (2020): 30.
- Guru-Guru Sma/Smk/Pk-Plk Jawa Timur. *Pemikiran-Pemikiran Yang Tersisa*. Trenggalek: Rose Book Trenggalek, N.D.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran (Aspek Yang Mempengaruhi)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016.
- Hasikin, Nurul, And Rahmi Wiza. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *An-Nuha* 2, No. 1 (2022): 232–239.

- Hermatasiyah, Nur, Happy Karlina Marjo, And Herdi Herdi. "Analisa Pentingnya Perilaku Disiplin Dalam Kegiatan Pembelajaran Serta Keterlibatannya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 1 (2021): 166–169.
- Ilmiah, Jurnal, And Wahana Pendidikan. "Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar" 8, No. 18 (2022): 28–44.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2020): 237.
- Kurniawan, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2016): 147.
- Luthfiah, F. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara, 2022.
- Muchlas Samarni Dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. 3rd Ed. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–181.
- Noor, Zulki Zulkifli. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif2015.Pdf," 2015.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Pendidikan, Magister, Ilmu Pengetahuan, Sosial Stkip, And Pgri Tulungagung. "Fenomena Kenakalan Peserta Didik." *Ilmu Pengetahuan* 1 (2015): 70–81.
- Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–214.
- Putri, Juliani Dwi, Indra Prapto Nugroho, And Marisya Pratiwi. "Hubungan Keterlibatan Siswa Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma X Kertapati." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, No. 2 (2019): 73.
- Putri, Okti Nauli, And Maftukin Hudah. "Pengaruh Model Pembelajaran Role

Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ketanggungan.” *Jendela Olahraga* 4, No. 2 (2019): 57.

S.H., M.H. Ni Putu Rai Yuliantini. *Fenomena Balapan Liar Dalam Kajian Kriminologi. Fenomena Balapan Liar Dalam Kajian Kriminologi*. Klaten: Lakeisha, 2021.

Shilphy A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Suyudi, Muhamad, And Nasrul Wathon. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2 (2020): 195–205.

Sy, Syarifuddin, Hairunnisa Hairunnisa, And Laila Rahmawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.” *Tashwir* 1, No. 2 (2014): 81–94.

Systems, Open Journal. “Jurnal Al-Ta’dib” 9, No. 1 (2016): 120–143.

Tamjidillah. “Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.” *Studi Pendidikan Islam* 10 (2019): 17.

Tri Astuty. *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap Sma Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Vicosta Publishing, 2015.

Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (2018): 39.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st Ed. Makasar: Cv. Syakir Media Press, 2021.